

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah terdiri dari objek/subyek dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan dan dijadikan sampel. Populasi penelitian ini diwakili oleh seluruh perusahaan klasifikasi industri pada sektor industri, *consumer cyclicals*, dan *non-cyclicals* yang tergabung di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor paling berpotensi melakukan praktik *transfer pricing*.

Sementara menurut Sugiyono (2015), Sampel adalah bagian dari sifat-sifat yang ada pada populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) pengambilan sampel bertujuan adalah metode pengambilan sampel dengan karakteristik yang telah ditentukan. Metode ini digunakan untuk membuat sampel berdasarkan tujuan penelitian, memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan IDX *industrial classification* sektor *industry, consumer cyclicals*, dan *consumer non cyclicals* yang tergabung di BEI untuk periode 2018-2021
2. Entitas yang kepemilikan saham dimiliki oleh pihak asing.
3. Entitas sampel dalam tahun pengamatan tidak mengalami kerugian. Karena perusahaan tidak diwajibkan membayar pajak jika perusahaan mengalami kerugian, maka penelitian ini tidak relevan. Oleh karena itu, berlaku dikeluarkannya sampel bagi perusahaan yang mengalami kerugian.

Tabel III.1
Pemilihan sample dengan *purposive sampling*

No	Kriteria	Jumlah Observasi
1	Perusahaan <i>industrial classification</i> sektor <i>consumer cyclicals, consumer non cyclicals</i> dan <i>industrial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018-2021	289
2	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing	(83)
3	Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama 2018-2021	(149)
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals, consumer non cyclicals</i> dan <i>industrial</i> yang tidak dapat diakses laporan keuangannya di BEI selama tahun 2018-2021	(21)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sample		36

Sumber: Data hasil olahan penulis, 2021

Dari tabel III.1. menunjukkan bahwa sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals, consumer non-cyclicals* dan industri yang tergabung di BEI tahun 2018-2021, sebanyak 289 perusahaan, 83 perusahaan dimiliki oleh perusahaan asing yang bukan sebagai pengendali.

Juga terdapat 149 perusahaan yang melaporkan kerugian pada tahun 2018-2021. Dalam proses pemilihan sampel, dari 289 sampel yang tersedia, diperoleh 36 populasi perusahaan yang diteliti selama 4 periode, sehingga sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 144 sampel. Adapun daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Daftar perusahaan sampel.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data memakai metode observasi data keuangan perusahaan. Kemudian, jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2021. Data dapat ditemukan dengan mengunjungi website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan terpilih.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Terikat

1. Transfer Pricing

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual *transfer pricing* adalah upaya perusahaan dalam memperkecil pajak dengan cara menentukan harga transfer agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah untuk transaksi harta tak berwujud, barang, jasa, atau pun transaksi *financial* atau mentransfer laba antar perusahaan dalam satu grup (Istiqomah & Fanani, 2020).

b. Definisi Operasional

Transfer pricing adalah penentuan biaya setiap produk atau jasa bisnis yang dijual antar divisi atau antar perusahaan yang dalam transaksinya dengan pihak berelasi. dalam penelitian ini harga transfer atau *transfer pricing* diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dua nilai 0 dan 1. Bagi perusahaan yang melakukan penjualan khusus usaha nya saja kepada pihak berelasi akan diberi nilai 1 sedangkan yang tidak akan diberi 0 (Santosa & Suzan, 2018).

3.3.2. Variabel Bebas

1. Pajak

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual pajak adalah iuran yang diwajibkan oleh negara kepada orang pribadi/badan dari pendapatan yang diperolehnya yang terutang dan bersifat memaksa berdasarkan “Undang undang KUP No.28 tahun 2007 pasal 1”.

2. Definisi Operasional

Pajak wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara sebagai salah satu departemen penerimaan negara. Pajak dalam penelitian ini diukur dengan tarif pajak efektif (ETR). Menurut Sulistyowati Sulistyowati (2019), metode ini digunakan sebagai ukuran karena diyakini mencerminkan perbedaan tetap

antara laporan laba berulang dan laba finansial. ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus ETR, yaitu dengan cara:

$$ETR = \frac{\text{Tax expense } i, t}{\text{Pretax income } i, t}$$

2. Kepemilikan Asing

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual kepemilikan asing adalah kegiatan yang dapat menimbulkan kepemilikan asing dikarenakan penanam modalnya merupakan perseorangan warga negara asing atau pihak asing di wilayah Republik Indonesia berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 pada pasal 1 angka 6.

b. Definisi Operasional

Struktur kepemilikan asing dilihat dari proporsi saham asing dari total saham yang beredar (Kusumasari, 2018), dirumuskan dengan cara:

$$\text{Kep. Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

3. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ukuran perusahaan yang memiliki peluang dan masa depan dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan yang baik yang mana perusahaan tersebut telah mencapai perputaran kas positif dan mempunyai jumlah asset besar menggambarkan

perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar (Prabaningrum, dkk, 2021).

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan memperlihatkan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan salah satunya adalah total aset. Menurut Sulistyowati (2019), nilai aset relatif lebih tetap daripada penjualan, oleh sebab itu dalam penelitian ini dalam mengukur ukuran perusahaan akan menggunakan total aset dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.4. Teknis Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis statistik deskriptif data dan analisis regresi logistik, serta mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan secara numerik berdasarkan metode statistik.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Silvia (2020:2) Statistik deskriptif yakni untuk menganalisis data kemudian mengilustrasikan data yang dikumpulkan secara anekdot tanpa menarik kesimpulan publik. Statistik deskriptif dipakai untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan suatu hasil tertentu, yang meliputi *mean*, *median*, minimum (kecil), maksimum (maksimum), dan standar deviasi.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu regresi logistik. Deskripsi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada jenis data yang bersifat numerik, diklasifikasikan atau ditandai dengan skala 1 sampai 0, sehingga metode analisis yang baik dan sesuai untuk jenis data seperti ini adalah regresi logistik. Model simulasinya adalah sebagai berikut::

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = \alpha + \beta_1 \text{PJK} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{UP} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right)$ = *Transfer Pricing*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

PJK = Pajak

KA = Kepemilikan Asing

UP = Ukuran Perusahaan

e = Standar eror

Menurut Ghozali (2018) regresi logistik umumnya tidak memerlukan untuk menguji normalitas pada data variabel bebas, sehingga tidak diperlukan uji normalitas. Yang diperlukan dalam regresi logistik sudah cukup untuk pengujian multikolinearitas. Penggunaan regresi logistik dalam penggunaannya sama dengan

analisis diskriminan, yaitu regresi digunakan untuk menguji probabilitas kemunculan variabel dependen yang diprediksi oleh variabel independen.

1. Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas)

Uji multikolinearitas untuk penelitian ini menggunakan uji korelasi, ada tidaknya multikolinearitas dapat dinilai dengan signifikansi korelasi antara dua variabel independen. Jika nilainya $>0,8$, maka terdapat multikolinearitas, dan jika lebih kecil dari $0,8$ variabel bebas tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik pada multikolinearitas dan mendapatkan hasil tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selain itu, analisis regresi logistik dilakukan. Hal ini meliputi evaluasi model secara keseluruhan (*overall model fit*), validasi kelayakan model regresi, dengan melihat nilai *Nagelkerke R-square* dan matriks klasifikasi (Gojari, 2018). : 332 - 334). Adapun rincian dari keempat model uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan mengukur nilai *chi-square* yang di uji menggunakan *Hosmer dan Lemeshow*. Tujuan pengujian ini untuk melihat kecocokan model terhadap data eksperimen, dan model dapat dikatakan fit apabila data

tidak ada perbedaan dengan model. (Ghozali, 2018). Asumsi yang diajukan oleh peneliti dalam pengujian ini yaitu:

H₀= Tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya

H₁= Terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya

Dasar pengujian yang dipakai untuk cek kelayakan model regresi yaitu dengan *Hosmer and Lemeshow* berikut:

- a. Jika probabilitas hasil HL signifikansi $> 0,05$ H₁ ditolak
- b. Jika probabilitas hasil HL signifikansi $< 0,05$ H₁ diterima

2. Penilaian Keseluruhan Model

Model kecocokan umum digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Bacaan yang digunakan tergantung pada kemampuan kerja. Probabilitas L adalah probabilitas yang menjelaskan input hasil model yang ditentukan (Ghozali, 2018: 332). Selanjutnya pengujian dilakukan dengan melihat nilai awal -2LL kemudian dibandingkan dengan -2LL akhir. Apabila nilai $-2LL \text{ block number} = 0 >$ dari nilai $-2LL \text{ block number} = 1$. Dengan demikian penurunan (-2LogL) menggambarkan model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018: 333).

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk memperlihatkan seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai R-kuadrat dapat menggambarkan seberapa dekat model yang dikompilasi dengan kejadian dependen yang sebenarnya. Koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1. Jika nilai R kuadrat $1 = 1$ atau mendekati 1, mengartikan variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel Y. Jika nilai $R\ square = 0$ atau mendekati 0, mengartikan variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan variabel Y (Sarwoko, 2005).

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dipakai untuk menggambarkan kemampuan model regresi untuk memperkirakan kemungkinan masalah keuangan suatu perusahaan. Perkiraan benar dan salah dihitung dalam tabel 2×2 . Tabel klasifikasi mendapatkan akurasi umum (Ghozali, 2018:334).

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dipakai untuk mengukur hipotesis tentang *coefficient* slope regresi secara masing-masing variabel (Sarwoko, 2005). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ dapat disimpulkan variabel independen dapat memengaruhi variabel

dependen dan sebaliknya. Syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. Apabila nilainya $< 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini menjelaskan bahwa setiap variabel bebas memengaruhi variabel terikat.
- b. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa satu variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.

